

# BERITA RESMI STATISTIK

 **BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BENGKAYANG**

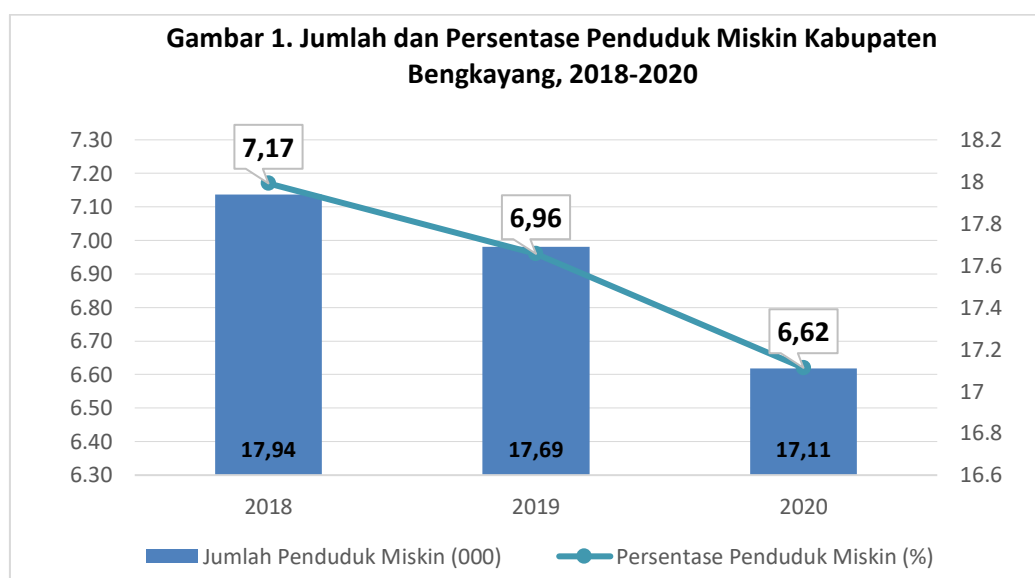
## Profil Kemiskinan Kabupaten Bengkayang Maret 2018 – Maret 2020

Persentase  
Penduduk  
Miskin  
Kabupaten  
Bengkayang  
6,62 persen  
pada Maret  
2020

- ✚ Pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Bengkayang mencapai sekitar 17,11 ribu orang (6,62 persen), menurun sebesar 830 orang jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2018 yaitu sebesar 17,94 ribu orang (7,17 persen).
- ✚ Garis kemiskinan Kabupaten Bengkayang terus meningkat dari Maret 2018 hingga Maret 2020. Pada Maret 2018 Garis Kemiskinan Kabupaten Bengkayang tercatat sebesar Rp. 339.891,- perkapita perbulan selanjutnya meningkat menjadi Rp. 357.112,- perkapita perbulan pada Maret 2019 dan menjadi Rp. 365.755,- perkapita perbulan pada Maret 2020.
- ✚ Pada Maret 2018 – Maret 2020, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 0,69 menjadi 1,06. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauh dari garis kemiskinan. Hal yang sama juga terjadi pada Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang mengalami kenaikan yaitu dari 0,11 menjadi 0,24. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin besar.

## 1. PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN DAN GARIS KEMISKINAN DI KABUPATEN BENGKAYANG MARET 2018 - MARET 2020

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang terus mengalami penurunan dari Maret 2018 hingga Maret 2020. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang pada Maret 2018 mencapai 17,94 ribu orang atau sekitar 7,17 persen dari seluruh penduduk. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019, persentase penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang sebesar 6,96 persen atau berkurang sebesar 249 orang dari Maret 2018. Kemudian pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bengkayang turun menjadi 17,11 ribu atau sekitar 6,62 persen (Gambar 1).



Sumber: Diolah dari Data Susenas Maret 2018, Susenas Maret 2019, Susenas Maret 2020

Untuk menentukan jumlah penduduk miskin BPS menggunakan konsep "kemampuan memenuhi kebutuhan dasar" jadi kemiskinan yang dimaksud adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar **makan dan non makanan** (diukur dari sisi pengeluaran) yang di konversi dengan nilai uang yang disebut sebagai **Garis Kemiskinan**. Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

Tabel 1 menyajikan perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Bengkayang dari tahun 2018-2020. Selama periode Maret 2018 hingga Maret 2020, Garis Kemiskinan naik sebesar 7,61 persen yaitu dari Rp.339.891,- perkapita perbulan pada Maret 2018 menjadi Rp.357.112,- perkapita perbulan pada Maret 2019 dan Rp.365.755,- perkapita perbulan pada Maret 2020.

**Tabel 1. Garis Kemiskinan Kabupaten Bengkayang Tahun 2018-2020**

Tahun	Garis Kemiskinan (perkapita perbulan)
2018	339 891
2019	357 112
2020	365 755

Sumber: Diolah dari Data Susenas Maret 2018, Susenas Maret 2019, Susenas Maret 2020

Survei Susenas Maret 2020 dilaksanakan pada awal bulan Maret dimana pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan pemerintah mulai memberlakukan *physical distancing* untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19. Namun demikian dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Bengkayang belum terlalu dirasakan pada awal Maret 2020 sehingga angka kemiskinan di Kabupaten Bengkayang belum mengalami gejolak akibat Covid-19.

## 2. GARIS KEMISKINAN PER RUMAH TANGGA MARET 2020

Garis kemiskinan per rumah tangga adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya agar tidak dikategorikan miskin. Garis kemiskinan Kabupaten Bengkayang pada Maret 2020 sebesar Rp 365.755,-/bulan, sedangkan rata-rata dalam satu rumah tangga terdiri dari 4 anggota rumah tangga. Sehingga secara rata-rata, garis kemiskinan per rumah tangga pada Maret 2020 adalah sebesar Rp1.495.938,-/ bulan. Hal ini berarti suatu rumah tangga minimal harus memiliki pendapatan sebesar Rp1.495.938,-/ bulan agar tidak dikategorikan miskin.

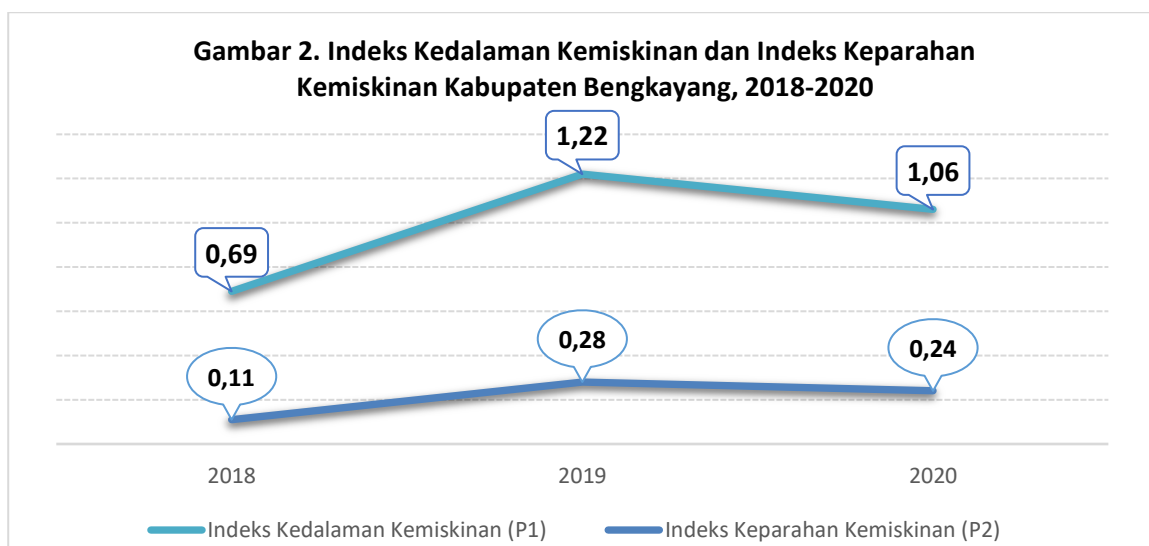
**Tabel 2. Garis Kemiskinan per Kapita Rumah Tangga Miskin, Maret 2018-Maret 2020**

Tahun	Garis Kemiskinan	Rata-rata anggota rumah tangga	Garis Kemiskinan Rumah Tangga Miskin (Rp/Rumah Tangga/Bulan)
2018	339 891	4,01	1 362 963
2019	357 112	4,18	1 492 728
2020	365 755	4,09	1 495 938

Sumber: Diolah dari Data Susenas Maret 2018, Susenas Maret 2019, Susenas Maret 2020

### 3. INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN

Selain jumlah dan persentase penduduk miskin, ukuran kemiskinan lain yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Kedua ukuran tersebut digambarkan melalui suatu indeks. Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kondisi yang semakin buruk yaitu rata-rata pengeluaran yang semakin jauh dari garis kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahatan Kemiskinan merupakan ukuran ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, artinya semakin tinggi ketimpangannya. Jadi kebijakan dalam penanganan masalah kemiskinan seharusnya tidak hanya memperkecil jumlah penduduk miskin, tetapi juga harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan itu sendiri.



Sumber: Diolah dari Data Susenas Maret 2018, Susenas Maret 2019, Susenas Maret 2020

Pada periode Maret 2018 - Maret 2020, Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 0,69 pada kondisi Maret 2018 menjadi 1,06 pada Maret 2020, namun jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2019 Indeks Kedalaman Kemiskinan sedikit menurun 0,16 poin pada Maret 2020 (Gambar 2). Hal ini mengindikasikan bahwa jika dibandingkan antara bulan Maret 2018 dan Maret 2020 rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin jauh dari garis kemiskinan. Sementara itu dari sisi Indeks Keparahatan Kemiskinan ( $P_2$ ) juga menunjukkan adanya kenaikan yaitu dari 0,11 pada Maret 2018 menjadi 0,24 pada Maret 2020. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin relatif semakin besar.

#### 4. PENJELASAN TEKNIS DAN SUMBER DATA

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang dilaksanakan setiap tahun di bulan Maret.

**Tabel 3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Bulan Maret Tahun 2018-2020**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Sambas	45,48	43,84	41,41	8,55	8,19	7,70
Bengkayang	17,94	17,69	17,11	7,17	6,96	6,62
Landak	43,73	43,16	42,36	11,77	11,47	11,12
Pontianak	14,61	14,02	13,18	5,61	5,32	4,95
Sanggau	21,59	21,41	21,16	4,67	4,57	4,46
Ketapang	54,86	53,84	53,45	10,93	10,54	10,29
Sintang	42,65	40,30	39,19	10,35	9,65	9,27
Kapuas Hulu	24,76	25,22	23,93	9,60	9,62	8,99
Sekadau	12,29	12,28	11,92	6,17	6,11	5,87
Melawi	26,24	25,71	25,34	12,83	12,38	12,04
Kayong Utara	11,13	11,21	10,90	10,08	9,98	9,56
Kubu Raya	28,86	27,37	25,90	5,07	4,74	4,42
Kota Pontianak	31,76	31,46	30,70	5,00	4,88	4,70
Kota Singkawang	11,17	10,90	10,23	5,12	4,91	4,53
Kalimantan Barat	387,08	378,41	366,77	7,77	7,49	7,17

Sumber: Diolah dari Data Susenas Maret 2018, Susenas Maret 2019, Susenas Maret 2020

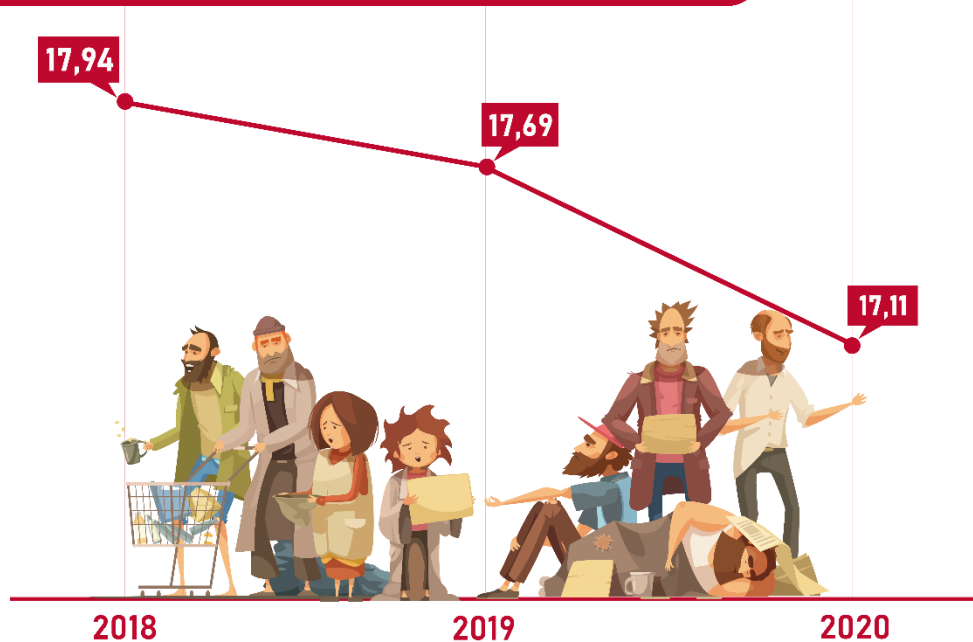
**Tabel 4, Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Bulan Maret  
Tahun 2018-2020**

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan		
	2018	2019	2020
Sambas	407 346	427 240	438 062
Bengkayang	339 891	357 112	365 755
Landak	351 942	374 117	385 314
Pontianak	337 350	360 962	379 808
Sanggau	312 909	328 763	346 983
Ketapang	432 354	454 160	468 450
Sintang	551 704	556 885	573 128
Kapuas Hulu	430 652	452 471	465 360
Sekadau	313 930	329 835	339 456
Melawi	509 138	534 933	550 535
Kayong Utara	287 078	302 811	311 643
Kubu Raya	377 302	401 586	423 430
Kota Pontianak	483 618	523 736	567 432
Kota Singkawang	464 673	492 131	510 596
Kalimantan Barat	409 287	438 555	471 200

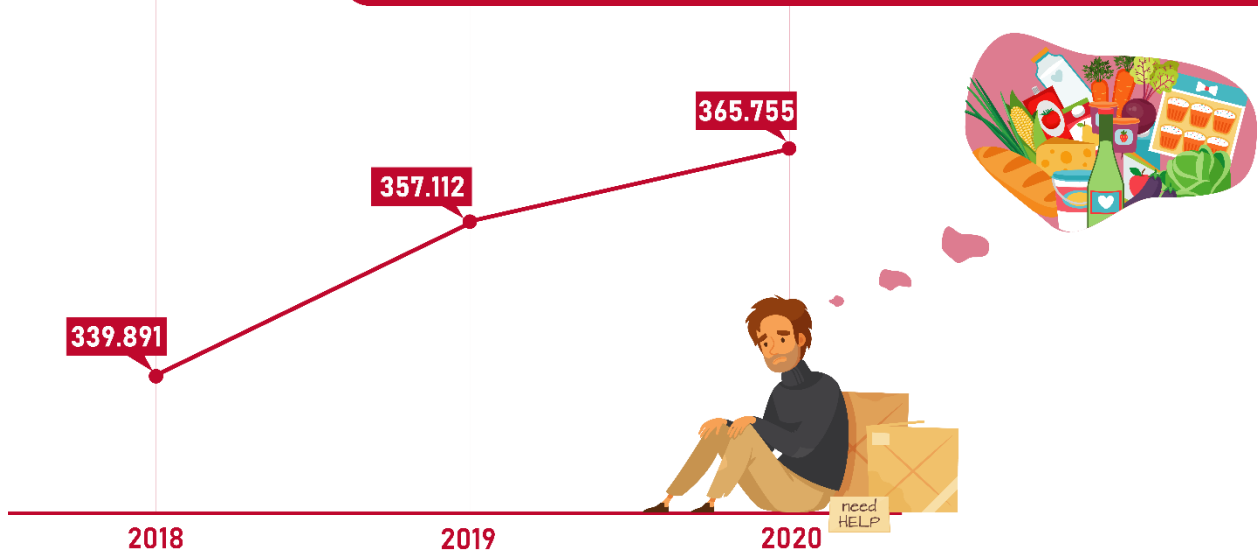
Sumber: Diolah dari Data Susenas Maret 2018, Susenas Maret 2019, Susenas Maret 2020

# PROFIL KEMISKINAN KABUPATEN BENGKAYANG | 2020

## Jumlah Penduduk Miskin (dalam Ribuan)



## Garis Kemiskinan per Kapita (Rp/kap/bulan)



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2018, 2019 & 2020

Diterbitkan oleh:



**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Bengkayang**

Jl. Guna Baru No.9 Kel. Sebalo -  
Bengkayang 79182



**Amad Badar, SE, MM**

Kepala BPS Kabupaten Bengkayang

Email: [bps6102@bps.go.id](mailto:bps6102@bps.go.id)

Website: <http://bengkayangkab.bps.go.id>



Konten Ringkasan Eksekutif Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan